

# THE RELATIONS OF TUTOR TEACHING PERFORMANCE AND SCIENCE LEARNING OUTCOME OF LEARNERS AT PAKET B EQUIVALENCY PROGRAM

**Sania Kasih Mukhlis<sup>1</sup>, Irmawita<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [saniakasih2606@gmail.com](mailto:saniakasih2606@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of residents learning equivalence Package B at SPNF Pasaman Regency, this is thought to be due to the influence of tutor performance in learning of science subjects for class VIII. This study aims to: 1) describe the performance of tutors; 2) describe the learning outcomes of learning citizens; and 3) looking at the relationship between tutor performance in learning and learning outcomes in Science Class VIII Equivalence Package B at SPNF Pasaman Regency. This type of research is quantitative research with correlational descriptive technique. The population of this study were all students of class VIII Package B Program at SPNF Pasaman Regency, totaling 180 people and with a sample of 44 people. The data collection technique is in the form of a questionnaire with a data collection tool in the form of a questionnaire and the data is analyzed using the percentage technique and product moment correlation. The results showed that: (1) the performance of tutors in learning of science subjects for class VIII was categorized as low, (2) the learning outcomes of students were categorized as low, (3) There was a significant relationship between the performance of tutors in learning and science learning outcomes. Class VIII Equality Package B at SPNF Pasaman Regency. It is recommended for institutions to pay more attention to the performance of tutors, and it is hoped that tutors can improve performance in learning.*

**Keywords:** Tutor Performance, Learning Outcomes, Equality Package B

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan yang telah terorganisir dan sistematis, dilaksanakan di luar aturan sekolah dan dapat dilaksanakan secara mandiri, serta ialah komponen penting berdasarkan kegiatan yang lebih besar, dan dilaksanakan dengan sengaja guna membantu warga belajarnya dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Irmawita (2019), pendidikan nonformal ialah aktivitas pendidikan yang tepat berlangsung ditengah-tengah masyarakatnya yang mencakup aktivitas pendidikan seperti balai latihan kerja, kelompok bermain, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga pelatihan, lembaga kursus, penyuluhan, kelompok belajar, Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM), dan yayasan-yayasan lainnya.

SPNF merupakan layanan pendidikan nonformal yang diberdirikan oleh Pemerintah yang mempunyai tugas merencanakan, membina, mengevaluasi, mengendalikan, serta penyelenggaraan percontohan bagi lembaga pendidikan non formal lainnya. Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 1453 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Satuan Pendidikan Nonformal adalah kelompok layanan pendidikan yang mengadakan program pendidikan nonformal. SPNF merupakan pendidikan nonformal dibawah Dinas Pendidikan Kabupaten atau Kota.

Program yang diselenggarakan disatuan SPNF terdiri dari program pelatihan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan kesetaraan. Program Kesetaraan Paket membuka fasilitas masyarakat

yang seluas – luasnya agar dapat mengenyam pendidikan setara dengan pendidikan formal. Salah satu programnya ialah Pendidikan Kesetaraan Paket B. Program Paket B harus memiliki capaian yang optimal, terutama dalam meningkatkan hasil belajar pada warga belajar. Hasil belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh warga belajar sesudah mengikuti proses pembelajaran bersama tutor. Seorang tutor yang mengajar diharapkan mampu menciptakan model pembelajaran yang mengandung unsur - unsur karakteristik yang dimiliki warga belajar (Buchari, 2015). Sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Diantaranya perubahan tingkah laku warga belajar dan bertambah kemampuan akademik warga belajar.

Dalam aktivitas belajar, tentu pencapaian akhirnya yaitu hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan bagaimana gambaran peserta didik yang melaksanakan aktivitas belajar tersebut berhasil ataupun tidak. Disisi lainnya, hasil belajar ini juga bisa dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam upaya mengetahui apakah peserta didik bisa menguasai materi maupun konsep yang sebelumnya sudah diberikan ataupun diajarkan kepadanya. Hasil belajar diungkapkan oleh Suprijono, (2013) sebagai bentuk perubahan yang dialami seseorang sesudah melakukan aktivitas belajar. Kemudian hasil belajar diartikan oleh Gustria & Wisroni (2020), ialah semua capaian yang diraih oleh peserta didik yang mana capaian tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik selama peserta didik tersebut melaksanakan aktivitas belajar dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

Purwanto (2014), juga mengungkapkan bahwasanya hasil belajar adalah suatu pencapaian terhadap perubahan sikap dan tingkah yang baik, didapatkan di tahapan evaluasi dari proses kegiatan belajar. Hasil Belajar yang dikatakan baik ialah hasil belajar yang didapatkan mencapai ketentuan yang berdasarkan KKM. Hasil belajar didapatkan warga belajar yaitu melalui tahapan evaluasi, sebab evaluasi adalah kegiatan penilaian yang diberikan oleh tutor dari hasil pembelajaran. Harapannya masing-masing warga belajar tersebut apabila telah menyelesaikan aktivitas pembelajaran maka diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tutor selaku tenaga pengajar di Program Paket B sangat mengharapkan setiap warga belajarnya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan serius, tekun, serta rajin sehingga mendapatkan nilai yang maksimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang tentu tidak mudah karena banyak faktor mempengaruhi (Slameto, 2013). Diantaranya yakni faktor internal dan eksternal. Sedangkan faktor internal terdiri dari motivasi belajar, kesiapan warga belajar, minat dan bakat.

Salah satu faktor eksternal terdiri dari kinerja tutor. Pembelajaran Program Paket B merupakan jembatan untuk memberikan pengetahuan sebagai suatu pembelajaran yang menghasilkan kecerdasan tersendiri terhadap warga belajarnya. Menurut Sudjana (2014), Kinerja tutor dilihat dari kompetensinya dalam melakukan tugas sebagai tutor yaitu dengan cara merancang situasi belajar mengajar, cara melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, serta caranya melakukan evaluasi dalam pembelajaran. Tutor memiliki peran sebagai informator, organisator, motivator, pengarah atau pembimbing, serta fasilitator kepada warga belajarnya. Oleh sebab itu tutor harus mempunyai strategi pembelajaran yang dipilih sesuai dengan situasi masa new normal agar warga belajar mampu memahami pembelajaran sehingga tercapainya tujuan belajar.

Dari hasil wawancara dengan kepala SPNF Kabupaten Pasaman yaitu, Ibuk Apriana Susiana, S.Pd.I Pada Tanggal 2 Desember 2020. Penulis menduga bahwa hasil belajarnya dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai ujian yang didapaknya tidaklah mencapai KKM. Terdapat 72 orang yang mencapai diatas KKM sementara 108 orang tidak mencapai ketuntasan dalam pembelajaran Program Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman. Jika dipresentasikan hanya 40% yang diatas KKM dan 60 % yang dibawah KKM. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman tergolong rendah. Maka dengan itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh warga belajar di Program Paket B dengan judul “Hubungan Kinerja Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kesetaraan Paket B di Kabupaten Pasaman”.

## METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif korelasional. Menurut Yusuf, (2016) Korerasional berguna untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan serta kemudian melihat seberapa hubungan dua variabel atau beberapa variabel tersebut. Prastowo (2016), yakni “studi korelasi yang mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan serta sejauhmana hubungan yang terbentuk diantara dua variabel ataupun lebih”. Teknik pengumpulan data berupa angket dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan data dianalisis dengan teknik persentase dan korelasi product moment.

$$P = x \ 100\%$$

Ket:

P = Banyak Persentase

f = Frekuensi Tanggapan

n = Jumlah Responden

Untuk mengetahui hubungan kinerja tutor dengan hasil belajar warga belajar, menggunakan rumus statistik formula product moment correlation. Rumus yang digunakan adalah menurut pendapat Sugiyono (2017), yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor satu item dengan total skor item

$\sum X$  = Jumlah pada skor seluruh item setiap indikator

$\sum Y$  = Jumlah skor setiap item

$\sum XY$  = Jumlah hasil klaim skor X dan Y

$n$  = Jumlah Responden

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman, akan diuraikan pada bagian berikut:

### **Gambaran Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman**

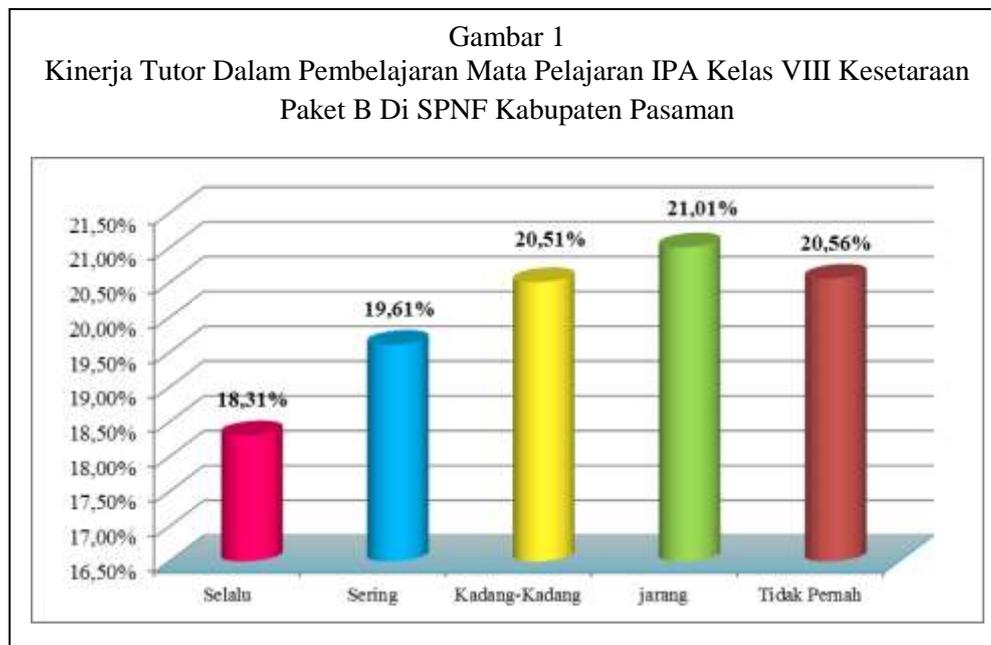
Data mengenai kinerja tutor dalam pembelajaran diungkap melalui beberapa sub variabel, yakni: 1) Perencanaan pembelajaran terdiri dari 7 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) rancangan pembelajaran; b) media pembelajaran. 2) Pengorganisasian pembelajaran terdiri dari 7 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) kemampuan mengelola kelas; dan b) Bahasa yang digunakan; 3) Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 11 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) Menguasai materi; b) Pemberian metode pembelajaran, dan c) kemampuan memberikan penjelasan. 4) Evaluasi pembelajaran terdiri dari 6 item pernyataan dengan indikatornya yaitu: a) kriteria penilaian; dan b) Memberi penilaian. Selengkapnya data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

**Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Kesetaraan Paket B Di SPNF Kabupaten Pasaman**

No	Indikator yang di teliti	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
		%	%	%	%	%
1	Perencanaan pembelajaran	16.23	20.14	24.35	22.08	17.21
2	Pengorganisasian pembelajaran	18.18	20.45	18.51	20.78	22.08
3	Pelaksanaan pembelajaran	20.66	17.77	20.25	21.49	19.83
4	Evaluasi pembelajaran	18.18	20.08	18.94	19.7	23.11
<b>Jumlah</b>		<b>73.25</b>	<b>78.44</b>	<b>82.05</b>	<b>84.05</b>	<b>82.23</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>18.31</b>	<b>19.61</b>	<b>20.51</b>	<b>21.01</b>	<b>20.56</b>

Data tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja tutor dalam pembelajaran, responden memberi jawaban kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah dengan nilai yaitu 62,08%. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja tutor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman dikategorikan masih rendah, karena sebagian besar warga belajar Paket B menjawab aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi masihh rendah. Apabila digambarkan dengan histogram hasilnya seperti berikut.



Hasil dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa kinerja tutor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman dikategorikan rendah.

## Hubungan Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Dengan Hasil Belajar IPA Kesetaraan Paket B Di SPNF Kabupaten Pasaman

Data mengenai Hubungan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman, diperoleh melalui proses penelitian dengan memberikan kepada sampel. Untuk lebih jelas mengenai hasil data penelitian tersebut amati tabel berikut:

**Tabel 2.**

### Hubungan Antara Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kesetaraan Paket B Di SPNF Kabupaten Pasaman

Responden	X	Y	X.Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	99	77	7623	9801	5929
2	93	76	7068	8649	5776
3	81	65	5265	6561	4225
4	79	63	4977	6241	3969
5	76	60	4560	5776	3600
6	87	73	6351	7569	5329
7	91	76	6916	8281	5776
8	84	75	6300	7056	5625
9	90	76	6840	8100	5776
10	90	76	6840	8100	5776
11	84	74	6216	7056	5476
12	104	90	9360	10816	8100
13	98	75	7350	9604	5625
14	103	87	8961	10609	7569
15	95	75	7125	9025	5625
16	84	73	6132	7056	5329
17	102	90	9180	10404	8100
18	98	76	7448	9604	5776
19	90	78	7020	8100	6084
20	87	74	6438	7569	5476
21	102	87	8874	10404	7569
22	94	78	7332	8836	6084
23	97	89	8633	9409	7921
24	111	92	10212	12321	8464
25	96	78	7488	9216	6084
26	92	76	6992	8464	5776
27	105	78	8190	11025	6084
28	88	65	5720	7744	4225
29	89	78	6942	7921	6084
30	102	90	9180	10404	8100
31	95	76	7220	9025	5776
32	99	78	7722	9801	6084
33	90	75	6750	8100	5625
34	94	75	7050	8836	5625
35	84	73	6132	7056	5329
36	92	78	7176	8464	6084
37	86	70	6020	7396	4900
38	80	62	4960	6400	3844
39	98	78	7644	9604	6084
40	81	76	6156	6561	5776
41	77	66	5082	5929	4356
42	80	67	5360	6400	4489
43	81	60	4860	6561	3600
44	82	65	5330	6724	4225
<b>Jumlah</b>	<b>4010</b>	<b>3319</b>	<b>304995</b>	<b>368578</b>	<b>253129</b>

Didasarkan tabel diatas, kemudian dianalisis Hubungan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman, dengan rumus Product Moment.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan rumus Product Moment didapatkan  $r_{hitung} = 0,854$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel} = 0,297$  dengan  $N = 44$  dari hasil konsultasi tersebut didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 95% yakni 0,297 maupun kepercayaan 99% yakni 0,384. Jadi, disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman. Apabila kinerja tutor itu baik, maka hasil belajar warga belajarnya juga baik. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila kinerja tutor itu rendah, maka hasil belajar warga belajar juga akan rendah.

## **Pembahasan**

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang sudah di deskriptifkan pada bagian sebelumnya mengenai Hubungan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman, akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

### **Deskriptif Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Kesetaraan Paket B Di SPNF Kabupaten Pasaman**

Berdasarkan analisis data dari penyebaran angket tentang kinerja tutor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari gambaran 4 subvariabel dari kinerja tutor dalam pembelajaran yaitu: a) Perencanaan pembelajaran, gambaran jawaban responden pada subvariabel perencanaan memiliki skala rendah. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tutor harus mampu merancang pembelajaran luring sebaik mungkin karena tutor mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Moeheriono (2015), menjelaskan bahwa kinerja ialah suatu bentuk gambaran yang mengenai pencapaian dari pelaksanaan kegiatan program guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sesuai perencanaan yang telah disusun. Apabila tutor mampu merancang pembelajaran dengan baik maka warga belajar akan semangat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai; b) Pengorganisasian pembelajaran, gambaran jawaban responden pada subvariabel perencanaan memperoleh skala rendah, hal ini berdasarkan ungkapan responden melalui penyebaran angket kepada responden penelitian. Perorganisasian dalam pembelajaran menjadi point utama dalam kesuksesan aktivitas pembelajaran dikarenakan tutor tidak memiliki pengorganisasian yang baik maka kelangsungan pembelajaran tidaklah baik sehingga dengan tersebut tujuan semula yang dirumuskan tidak tercapai. Kegiatan pembuka pelajaran adalah aktivitas tutor untuk merangsang kondisi pembelajaran supaya kesiapan warga belajar dapat dikuasainya sehingga siap untuk belajar. Dalam tahapan ini yang harus dilakukan tutor ialah dengan memenuhi dan memperhatikan kebutuhan warga belajarnya juga kemudian memperlihatkan kepedulian akan keberadaan warga belajar tersebut; c) Pelaksanaan pembelajaran, gambaran jawaban responden pada sub variabel pelaksanaan menunjukkan skala rendah, pelaksanaan pembelajaran luring merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran karena dalam pelaksanaan ini seorang tutor mampu membimbing warga belajar saat proses pembelajaran berlangsung serta tutor harus disiplin waktu dalam proses pembelajaran dan tutor bisa memberikan tutorial yang menarik pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga warga belajar tertarik dengan pembelajaran yang sedang diikutinya. Pelaksanaan pembelajaran diungkapkan Syaiful Bahri dan Zain (2016), ialah rangkaian aktivitas yang berlangsung secara edukatif dengan diwarnai interaksi sepanjang pembelajaran oleh tutor dengan warga belajarnya. Dikatakan bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran selalu dipusatkan kepada misi pencapaian tujuan yang semulanya sudah dirumuskan bersama. Kemudian pelaksanaan pembelajaran ditegaskan Majid (2015), ialah aktivitas melakukan pembelajaran yang mana bagian ini merupakan bagian inti dari pembelajaran dan tentunya

harus dijalankan berdasarkan rambu-rambu yang sudah disepekat bersama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tutor yakni dengan menyajikan bahan ajar secara sistematis dan berurutan dari yang paling mudah menuju ke yang rumit. Supaya warga belajar dapat menerima dengan baik semua bahan ajar yang diajarkan maka tutor diharuskan untuk menggunakan metode dan media mengajar yang menarik. Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka disimpulkan pelaksanaan pembelajaran salah satu aspek yang mampu memberikan pengaruh atas keberhasilan warga belajar dalam belajar yang mana tutor dan warga belajar ialah dua komponen yang tidak bisa dipisahkan; d) Evaluasi pembelajaran, gambaran jawaban responden pada sub variabel pelaksanaan menunjukkan skala rendah, evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan warga belajar dalam proses pembelajaran, karena pada saat tutor melakukan evaluasi maka tutor tersebut tau kelemahan – kelemahan warga belajar sehingga bisa memperbaiki kelemahan dari warga belajar sehingga tujuan dari pembelajaran luring tersebut bisa tercapai dengan yang diharapkan. Menurut pendapat Dimiyati & Mudjiono (015), kegiatan evaluasi pembelajaran menjadi bagian menyeluruh yang tidaklah bisa dipisahkan dalam aktivitas pembelajaran. Menurut pendapat Uno & Lamatenggo (2015), evaluasi pembelajaran ialah aktivitas melihat kemajuan belajar maupun penilaian kegiatan belajar warga belajar yang secara berkala dilakukan baik dalam bentuk pengamatan, pemberian tugas, praktikum, maupun ujian. Hal itu juga senanda dengan pendapat Sudjana (2014), Evaluasi pembelajaran oleh tutor dilakukan secara berkelanjutan guna memperbaiki hasil, menilai kemajuan, dan memantau proses yang tersaji dalam format kegiatan ulangan kenaikan kelas, ulangan akhir semester, ulangan tengah semester, maupun ulangan harian. Menurut pendapat Winkel (2014), Evaluasi ialah serangkaian aktivitas berkesinambungan guna mendapatkan kualitas (arti dan nilai) yang didasari atas kriteria dan pertimbangan tertentu. jadi, disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah tahapan, cara maupun proses guna mendapatkan informasi secara akurat mengenai hasil belajar yang dilakukan tutor dengan warga belajarnya yang mana dengan informasi tersebut dapat diketahui kekurangan beserta kelebihan yang bisa diperbaiki untuk aktivitas berikutnya.

Kinerja Tutor merupakan komponen penting dan utama dalam menentukan tingkat pencapaian hasil belajar warga belajar. Dengan adanya kinerja tutor yang baik maka akan menimbulkan motivasi warga belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga hasil belajar mampu tercapai secara baik. Mangkunegara (2014), menguraikan pendapat bahwasanya kinerja merupakan suatu hasil kemampuan kerja yang dapat dinyatakan secara angka dan huruf dalam melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya.

Dari penjelasan diatas, dikatakan bahwasanya kinerja totur mempunyai peranan yang sangatlah penting dalam mencapai proses pembelajaran sehingga warga belajarnya bisa mencapai hasil belajar memuaskan dan tujuan pembelajaran tercapai dengan yang diharapkan.

### **Hubungan Kinerja Tutor Dalam Pembelajaran Dengan Hasil Belajar IPA Kesetaraan Paket B DI SPNF Kabupaten Pasaman**

Didasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwasanya terdapat hubungan signifikan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman, karena  $r$  hitung (0,854) >  $r$  tabel (0,297). Analisis data tersebut memperlihatkan bahwasanya kinerja tutor dalam pembelajaran luring memberikan hubungan terhadap hasil belajar. Semakin baik kinerja tutor maka semakin baik pula hasil belajar warga belajar.

Mata pelajaran IPA menjadi mata pelajaran wajib diselenggarakan pada program Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman karena mata pelajaran IPA menjadi suatu ilmu yang berkaitan langsung dengan lingkungan sekitar yang tersaji secara terukur dan sistematis, dan juga kemudian mempelajari mengenai beragam fenomena gejala alam melalui serangkaian proses ilmiah.

Dalam mencapai hasil belajar memuaskan pada Mata pelajaran IPA perlu adanya kinerja tutor. Menurut Moeheriono (2015), kinerja tutor merupakan kemampuan yang diperlihatkan tutor dari segi kemampuan, kecakapan, dan kesungguhan melaksanakan pekerjaannya. Kinerja tutor bisa

diartikan sebagai suatu tingkatan pencapaian hasil dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang telah dirancang.

Sehingga dapat dikatakan bahwasanya keberhasilan warga belajar dalam memperoleh hasil belajar IPA dengan baik salah satu faktornya perlu adanya kinerja tutor, karena kinerja tutor merupakan suatu hal yang penting di terapkan secara baik dan menarik dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kinerja tutor mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap hasil belajar karena kinerja tutor yang baik maka warga belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Kinerja tutor dalam pembelajaran mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman dikategorikan masih rendah. Terbukti berdasarkan indikator yang diteliti tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sebagian besar menjawab responden yaitu kadang-kadang dan tidak pernah; 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja tutor dalam pembelajaran dengan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas VIII Kesetaraan Paket B di SPNF Kabupaten Pasaman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, I.S & Setiawati. (2021). Relationship Between Learning Media and Learning Motivation for Participants in Bread and Cake Making Training at BLK Batusangkar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 139–144.
- Buchari, A. (2015). *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustria, N., & Wisroni, W. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Tahfidz di TPQ-TPSQ Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3).
- Irmawita, I. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (1943), 1–9.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A. P. (2014). *Evaluasi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeheriono. (2015). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, A. H. (2020). Non-Formal Educational Institutions Provider's Readiness in the Implementation of the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In *Non-Formal Education International Conference* (p. 9). Yogyakarta: UGM Digital Press Social Sciences and Humanities.
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solfema, T. B. & A. H. P. (2019). Community Reading Park Development Training (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 147–153.
- Syuraini, Jalius. & Jamaris. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126.

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2014). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B., & Lamatenggo. (2015). Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (2014). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wela Melisa Putri, J. J. (2021). Relationship between Educator Supervision and Discipline Behavior of Santri at the Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji House, Padang City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 96–102.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia.
- Zain, A. (2016). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.